

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung dengan nama latin *Zea mays ssp* adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Krisnamurthi (2006)

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Permintaan jagung semakin meningkat sejalan dengan beragamnya kegunaan jagung. Komoditi Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan ternak serta jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan dan komoditas pertanian utama setelah padi (Ariyanti, D 2007).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia di beberapa daerah masih memperlakukan jagung sebagai komoditas pangan andalan. Jagung selain sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, juga sebagai komoditas *tradable* yang dapat mempengaruhi devisa negara dalam perdagangan dunia. Pada masa depan terdapat indikasi kuat bahwa perkembangan produksi jagung akan terus meningkat, seiring dengan penambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat (Ariyanti, D 2007).

Menurut Krisnamurthi (2006) Strategi untuk meraih keunggulan pertanian Indonesia dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Hal ini dapat diupayakan dengan penerapan teknologi yang tepat karena perkembangan produktivitas jagung nasional dalam kurun waktu 1980-2000 menunjukkan trend yang semakin menurun, walaupun tingkat produktivitasnya masih meningkat. Hal ini merupakan gambaran semakin terbatasnya perkembangan dan aplikasi teknologi pertanian, baik karena potential-trend yang semakin terbatas maupun karena kurangnya perhatian dan dukungan bagi perkembangan produktivitas tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim (2014). Produksi jagung di Jawa Timur mengalami penurunan produksi sebanyak 8,9 persen atau hanya 534,3 ton saja. Padahal pada tahun lalu mencatat perolehan produksi jagung mencapai 5,7 juta ton jagung kering penurunan produksi jagung terjadi lantaran imbas penurunan luas lahan sebanyak 2,6 persen. Luas panen tahun ini hanya sebesar 32,9 ribu hektar saja. Sedangkan tingkat produktivitas sebesar 3,5 kwintal per hektare atau turun 5,9 persen di banding tahun lalu, Penurunan produksi jagung di Jawa Timur terjadi pada setiap sub-round (masa panen). Pada periode Januari hingga April turun sebesar 383,7 ribu ton atau minus 13,7 persen. Kemudian pada sub-round Mei hingga Agustus turun 118,9 ribu ton saja atau minus 7,8 persen. Sedangkan sub-round September hingga Desember 2013 juga turun 31,64 ribu ton atau minus 1,7 persen.

Dari data Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur mengakui penurunan produktivitas jagung per sub-round pada tahun lalu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi produksi yaitu adanya peningkatan luas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), kurangnya pemakaian benih unggul tanaman jagung dari petani serta Turunnya produksi jagung secara nasional diperkirakan lantaran menurunnya luas lahan yakni hanya 136 ribu hektar saja. Sehingga produktivitasnya juga mengalami penurunan sebesar 0,55 kuintal per hektare atau 1,1 persen. (Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim 2014).

Untuk menghasilkan produktivitas dalam budidaya tanaman jagung diperlukan benih unggul yang berkualitas juga. Dalam hal ini benih unggul yang akan dihasilkan tidak lepas dari proses kegiatan cabut bunga (detaseling) dari penangkaran jagung F-1 yakni hasil persilangan antara dua galur untuk di gunakan sebagai baku benih yang terencana untuk mencapai kualitas dan kuantitas yang di butuhkan. Teknik budidaya jagung harus memperhatikan kondisi sumber daya alam dan kondisi spesifik tempat pertumbuhan, serta dianggap sebagai pra kondisi untuk menunjang respon pupuk, varietas unggul, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, gulma (Warisno, 2005)

Mengacu pada kepentingan tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan membuka sistem pendidikan politeknik dengan kerangka kurikulum

yang menitik beratkan pada kemampuan skill managerial dengan harapan mampu mempunyai profesionalisme dibidangnya. Untuk mengetahui tentang teknik budidaya, penanganan pasca panen, dan pengelolaan perkebunan, sehingga politeknik Negeri Jember memandang perlu mengadakan Praktek Kerja Lapang (PKL). Dengan harapan agar mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata didapat di bangku kuliah maupun praktek dikampus, akan tetapi menguasai skill yang meliputi keterampilan fisik intelektual, social dan managerial.

1.1 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.1.1 Tujuan Umum

- a. Mengetahui dalam pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan detaseling tanaman jagung hibrida.
- b. Melatih kemampuan mahasiswa mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan yang sebenarnya yang ada dilapang.
- c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam budidaya tanaman jagung hibrida khususnya pada proses detaseling.
- d. Melatih mahasiswa agar dapat berfikir kritis terhadap perbedaan-perbedaan yang didapat di lapang dengan teori yang di dapat dikampus.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktekkan langsung tahapan proses detasseling pada tanaman jagung hibrida di PT. AHSTI
- b. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan yang sesuai dengan program studi menejemen agribisnis yang biasa dilaksanakan di Politeknik Negeri Jember.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui langsung sikap dan watak serta perilaku para pekerja di lapangan.
- d. Melatih mahasiswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja.

1.2 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016. Tempat pelaksanaan yaitu PT. Asean Hybrid Seed Technologies Indonesia Kabupaten Jember.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

a. Praktek Lapangan

Melaksanakan secara langsung kegiatan di lapang bersama-sama para pekerja dibawah pengawasan pembimbing lapang.

b. Demonstrasi

Melihat dan memperagakan tahap kegiatan detaseling para pekerja yang ada di lapang.

c. Wawancara

Mahasiswa mengumpulkan informasi melalui diskusi dan tanya jawab dengan pembimbing lapang.

d. Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi dari literatur-literatur yang relevan tentang budidaya tanaman jagung dari pembimbing lapang maupun dari buku budidaya tanaman jagung hibrida atau mengumpulkan informasi dari internet.